

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tingkat Sekolah Menengah Atas. PTK merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek penelitian tersebut dilakukan.

Wiriaatmadja (2008 hlm.60) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut. Secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Tujuan utama PTK (*class room action research*) adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya atau mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan begitu juga untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. hal ini sesuai dengan pendapat Subroto (2015, hlm. 6) yang menyebutkan bahwa “Tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau di lapangan olahraga.” Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif.

PTK bukan ditunjukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya tapi tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman

tentang praktik pembelajaran secara efektif. PTK juga dapat memberikan manfaat yaitu sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan lapangan. Dengan PTK guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduga dapat memberikan manfaat perbaikan. Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empiric.

Penelitian tindakan (*action research*) berjalan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung di kelas. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan model hellison (*social and personal responsibility*) pada pembelajaran penjas melalui permainan bola voli untuk meningkatkan kesiapan siswa.

B. Tujuan Oprasional Penelitian

Tujuan oprasional pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti, dalam mengimplementasikan model pembelajaran hellison dalam rangka usaha meningkatkan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab pribadi siswa.

C. Fokus Penelitian

Merujuk kepada tujuan penelitian di atas maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Hellison* pada pembelajaran penjas melalui permainan bola voli.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang akan di laksanakan di Sekolah Menengah Pertama ciledug Garut. Penelitian direncanakan akan dilakukan selama empat minggu (empat kali pertemuan atau tindakan) dan dikompilasi dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas 2 tindakan.

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan proposal skripsi												
2	Bimbingan proposal skripsi												
3	Seminar proposal skripsi												
4	Surat Keputusan (SK) judul skripsi												
5	Penulisan BAB I (Pendahuluan)												
6	Penulisan BAB II (Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis Tindakan)												
7	Penulisan BAB III (Metodologi Penelitian)												
8	Tindakan Penelitian												
9	Penulisan BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)												
10	Penulisan BAB V (Kesimpulan dan Saran)												

Tabel 3.1

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama yang berjumlah 34 orang, terdiri atas 14 siswa puteri dan 20 siswa putera.

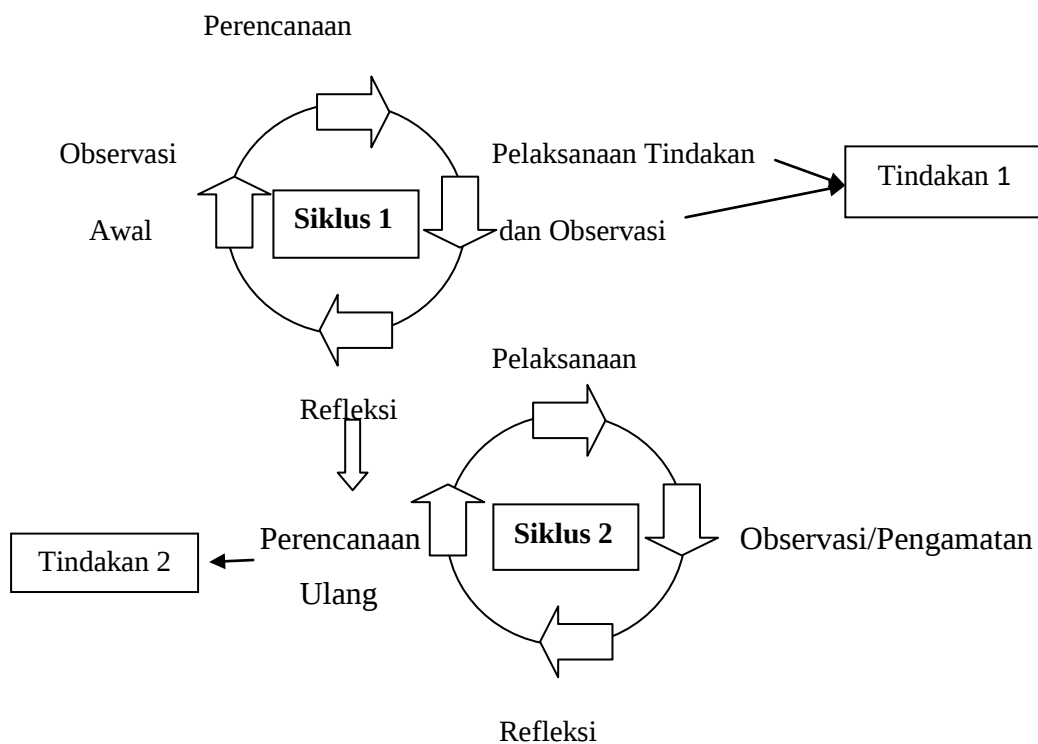
F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Septian Tri Bagja, 2016

PENERAPAN MODEL HELLISON (SOCIAL AND PERSONAL RESPONSIBILITY) DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI PADA PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1

1. Observasi Awal

Observasi dilakukan pada awal peneliti turun ke lapangan. Fokus masalah yang akan diteliti atau observasi dengan cara dokumentasi dan catatan harian. Maksud observasi adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran yang dilakukan. Observasi juga dilakukan terhadap interaksi-interaksi akademik yang sering terjadi sebagai akibat tindakan yang dilakukan. Interaksi-interaksi yang dimaksud dapat mencakup interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, interaksi antara siswa dengan siswa, dan interaksi antara siswa dengan guru.

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran hellison dalam konteks penelitian ini, kegiatan yang dilakukan dalam observasi awal ini adalah memotret, mencatat, secara detail hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran penjas di SMP Ciledug Garut, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Keadaan lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Ciledug Garut sangat strategis dan nyaman bagi siswanya namun sarana dan prasarananya belum

Septian Tri Bagja, 2016

PENERAPAN MODEL HELLISON (SOCIAL AND PERSONAL RESPONSIBILITY) DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI PADA PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cukup dalam menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk materi pembelajaran pendidikan jasmani saranannya sudah cukup memadai terdapat satu lapangan bolavoli indoor beserta tiang, net dan bolavoli.

Berdasarkan masalah-masalah pembelajaran yang teridentifikasi pada tahap observasi, selanjutnya peneliti membuat suatu perencanaan perbaikan pembelajaran. salah satu perencanaan yang dibuat oleh peneliti adalah RPP. Sesuai dengan batasan masalah yang dikasi dalam penelitian ini, maka RPP yang dibuat adalah RPP yang berorientasi pada penerapan melalui permainan bolavoli.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas, baik dari semua pengamatan, catatan hasil observasi awal dan dokumen-dokumen pembelajaran awal dijadikan untuk membuat suatu perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan tindakan pembuatan RPP yang berorientasi pada penerapan pembelajaran hellison.
 - Mempelajari silabus PJOK kurikulum 2006 (KTSP), untuk dijadikan pedoman dalam pembuatan RPP mata pelajaran PJOK dengan menerapkan model *Hellison* dalam pembelajaran pembelajaran permainan bola voli.
 - Mempelajari Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Adapun komponen dan sistematika RPP mencakup: (1) sekolah, (2) mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) standar kompetensi, (5) kompetensi dasar, (6) indikator pencapaian kompetensi, (7) tujuan pembelajaran, (8) materi ajar, (9) alokasi waktu, (10) metode pembelajaran, (11) kegiatan pembelajaran,(12) penilaian hasil belajar, (13) sumber belajar.
 - Dalam rangka pembuatan RPP dalam konteks pembelajaran PJOK, pada penelitian ini mengenai substansi yang dituliskan dalam RPP, peneliti mendiskusikan RPP dengan dosen pembimbing skripsi.

- b. Menjalin kerjasama dan ruang lingkup, substansi penelitian ini dengan observer.
 - Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan Rana Qurnia, S.Pd yang bertindak sebagai *observer* yang merupakan guru PJOK di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian. Peneliti mendiskusikan tugas-tugas pokok dengan *observer* berkaitan dengan penerapan model *Hellison* pada materi pembelajaran permainan bola voli dalam pembelajaran PJOK. *Observer* harus bersedia membantu peneliti dalam memperoleh data cara penerapan model *Hellison* pada materi pembelajaran permainan bolavoli.
 - Karena yang diterapkan oleh peneliti adalah model *Hellison* pada materi pembelajaran permainan bolavoli, maka *observer* harus mengetahui hakikat tentang model *Hellison*. *Observer* diminta untuk mempelajari dengan seksama dan mendiskusikan jika ada hal yang tidak dimengerti terkait dengan model *Hellison*, sehingga nanti diharapkan *observer* ketika dalam proses observasi bisa mengobservasi dengan baik.
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang akan dilakukan dilapangan.
- d. Mempersiapkan instrumen, instrumen ini dilakukan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, skenario kerja tindakan perbaikan secara prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakan yang telah diterapkan dilaksanakan pada situasi yang sebenarnya. Sesuai dengan langkah-langkah tindakan kelas bahwa hasil tindakan pertama

harus dilakukan kegiatan refleksi. Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan perencanaan tindakan kedua dan pelaksanaan tindakan kedua. Dalam tahap pelaksanaan tindakan sekaligus observasi, peneliti dan *observer* melaksanakan:

- a. Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenai tindakan kelas dan diperbolehkan menggunakan modifikasi, selama tidak merubah prinsip (Arikunto 2010, hlm. 139).
- b. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan dua tindakan pada setiap siklusnya. Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan permainan bolavoli. Dalam tindakan juga peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi agar keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.
- c. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial dalam permainan bolavoli pada pembelajaran PJOK di kelas VIII.C SMP Ciledug Musaddadiyah Garut, yaitu dengan menerapkan model *Hellison* dalam setiap siklus.
- d. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran permainan bolavoli dengan menerapkan model *Hellison* yang sudah dirancang dalam RPP.
- e. Peneliti mencatat permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan pembelajaran dalam catatan lapangan.
- f. Observer dalam penelitian ini merupakan salah satu guru PJOK di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian. Observer bertugas mengamati proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang harus diisinya.

Dalam Meizler (2000) Format pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan model *hellison* dalam pembelajaran bolavoli yang peneliti lakukan dengan mengkomunikasikan secara verbal :

1. Waktu konseling. Ini biasanya terjadi pada saat pelajaran dimulai, tetapi ini bisa di gunakan kapan pun saat pembelajaran/KBM. Selama waktu ini, guru mencoba membuat sebuah hubungan dengan tiap siswa dan kelas secara keseluruhan. Guru bisa menyatakan tentang hari ulang tahun, mencatat prestasi khusus para siswa atau pencapaian keahlian mereka, dan menyambut siswa baru di kelas. Guru juga menyoroti kekurangan para siswa, meningkatkan mereka tentang tanggung jawab pembuatan keputusan dan memberikan komentar-komentar motivasi atau bersifat ajakan dan dorongan pada siswa.
2. Kesadaran bicara. Setelah membuka waktu konseling, pembicaraan ini meninjau lima tingkat tanggung jawab dan mengingatkan para siswa mengenai tingkatnya sekarang baik secara individu dan sebagai sebuah kelompok. Ini adalah waktu yang baik untuk siswa dalam menggambarkan tingkatnya sekarang dan memberikan contoh-contoh perilaku dan keputusan pada level atau tingkat berikutnya yang lebih tinggi atau paling tinggi ataupun satu yang mereka perjuangkan untuk mencapainya. Kesadaran berbicara juga bisa digunakan untuk membiarkan atau memungkinkan asukan siswa tentang aturan kelas, bersamaan dengan konsekuensi untuk menghentikan perbuatan yang kurang baik mereka.
3. Pelajaran yang direncanakan. TPSR digunakan didalam isi pembelajaran yang direncanakan secara teratur dan model intruksi. Beberapa model mendukung atau mengembangkan lebih banyak kesempatan bagi para siswa untuk mempelajari dan mempraktekan perbuatan keputusan pribadi dan social dan mereka seharusnya dipilih ketika guru ingin menyusun TPSR kedalam rencana : *Peer Teaching*, PSI, pendidikan olahraga, dan pembelajaran kooperatif. Ketika guru dan para siswa membuat keputusan atau melakukan sesuatu yang tidak menunjukkan tingkatnya sekarang berkenaan dengan tanggung jawab, dia bisa menggunakan salah satu strategi pembelajaran atau model pembelajaran.

4. Pertemuan kelompok. Setelah isi materi pelajaran terpenuhi atau lengkap, pertemuan ini memungkinkan para siswa untuk mempelajari atau mengungkapkan pendapat mereka mengenai pembelajaran dan untuk menyarankan cara-cara pelajaran yang dapat ditingkatkan. Ini adalah kegiatan memberdayakan, karena ini memberikan para siswa pendapat dalam perencanaan pelajaran berikutnya.
5. Waktu refleksi. Acara puncak pelajaran ini digunakan untuk memungkinkan para siswa dalam memikirkan dan merefleksikan keputusan dan perilaku mereka yang tergantung pada level atau tingkat tanggung jawab mereka sekarang ini. Guru bisa bertanya pada siswa atau meminta siswa memberikan contoh hal-hal yang mereka telah lakukan yang menunjukkan tingkat perilaku yang pantas atau tepat, dan juga hal-hal yang telah mereka lakukan hari itu yang menandakan tingkat yang lebih rendah atau lebih tinggi. Waktu refleksi seharusnya memasukkan beberapa jenis penilaian diri yang bisa dilakukan secara pribadi atau secara umum.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Siklus I

1.) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan presensi.
- b. Berdo'a
- c. Waktu konseling (*Counseling time*)
- d. Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.
- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- f. Kesadaran bicara (*Awareness Talk*)

2.) Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

Pelajaran yang direncanakan (*The Planned Lesson*)

- a. Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan bolavoli.
- b. Guru memberikan pertanyaan tentang permainan bolavoli.
- c. Dengan bimbingan guru siswa diminta melakukan permainan passing bawah berpasangan, passing atas berpasangan.

Elaborasi

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 orang.

b. pelajaran 1

Dengan bimbingan guru, siswa melakukan permainan tahap 1 secara berpasangan dan bergantian sesuai dengan kelompoknya.

c. Pelajaran 2

- Masalah taktis: siswa melakukan persiapan serangan
- Fokus pelajaran: passing bawah dan persiapan pengumpan.
- Tujuan permainan: passing bawah ke pengumpan dengan tepat.
- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 3 VS 3.
- Tujuan aktivitas: dengan menggunakan passing bawah ke dekat atau sisi net, siswa akan memperoleh satu angka tambahan jika bola tepat ke pengumpan.

d. Pelajaran 3

- Masalah taktis: siswa melakukan persiapan menyerang.
- Fokus pelajaran: persiapan dan umpan passing atas.

- Tujuan permainan: passing bawah tepat ke pengumpan, pengumpan segera bergerak ke bawah bola dan mengumpan ke pemukul dengan passing atas.
- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 3 vs 3.
- Tujuan aktivitas: menggunakan passing bawah untuk setiap kali passing kepengumpan. Siswa memperoleh satu angka jika bola tepat ke pengumpan dan pengumpan dalam keadaan siap menyongsong bola.

e. Pelajaran 4.

- Masalah taktis: memenangkan angka.
- Fokus pelajaran: perubahan peran ke penyerang.
- Tujuan permainan: keberhasilan perubahan peran dari pemain passing ke penyerang.
- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 3 vs 3.
- Tujuan aktivitas: mendapat satu angka tambahan jika satu tim dapat memainkan bola dua kali pukulan atau sentuhan (passing dan memukul) dilapangnya sendiri.

f. Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

3.) Kegiatan Penutup (10 menit)

Pertemuan Kelompok (*Group meeting*)

- a. Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang telah dilakukan.
- b. Koreksi gerakan secara global dan Tanya jawab.
- c. Waktu Refleksi(*Reflection Time*)

b) Siklus 2

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan presensi.
- b. Berdo'a
- c. Waktu konseling (*Counseling time*)
- d. Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.
- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- f. Kesadaran bicara (*Awareness Talk*)

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

Pelajaran yang direncanakan (*The Planned Lesson*)

- a. Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan bolavoli.
- b. Guru memberikan pertanyaan manfaat penguasaan teknik dasar dalam permainan bolavoli

Elaborasi

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 orang.
- b. Pelajaran 1

Dengan bimbingan guru, siswa melakukan permainan tahap 2

- Masalah taktis: persiapan untuk menyerang.
- Fokus pelajaran: mengulangi persiapan untuk menyerang.
- Tujuan permainan: passing bawah dan kesiapan pengumpan.
- Tujuan aktivitas : Beri satu point jika satu tim dapat memainkan bola dua kali pukulan atau sentuhan (passing dan memukul) dilapangannya sendiri.
- Aktivitas permainan : Lapangan terbatas dan pendek, permainan dimulai dari lambungan bola (toss). Pergantian bola dan rotasi setelah rally. Maksimalkan tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap dengan formasi persegi.
- Tujuan aktivitas: dua atau tiga *passing* bagus sebelum rotasi. Passing bagus adalah bola melambungkan dan jatuh satu langkah dari pengumpan. Posisi badan (postur) menengah, bergerak ke arah bola, bola melambung dan jatuh tepat sasaran.

c. Pelajaran 2

- Masalah taktis: persiapan untuk serangan.
- Fokus pelajaran: perubahan peran untuk menyerang.
- Tujuan: ketepatan passing bawah ke pengumpan yang tepat.
Pengumpan bergerak siap dan mengumpan berhasil mengubah peran pemukul ke penyerangan.
- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 3 VS 3.
- Tujuan aktivitas: ketepatan menggunakan passing bawah ke pengumpan, pengumpan siap bergerak dan memperoleh satu angka tambahan.

d. Pelajaran 3

- Masalah taktis: memenangkan angka.

- Fokus pelajaran: pendekatan atau ancang-ancang untuk serangan (*spike*).
 - Tujuan permainan: berhasil dalam perubahan peran memukul di daerah jauh dari net dan ancang-ancang.
 - Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 3 vs 3 penggunaan passing bawah pada sentuhan pertama. Perubahan peran memukul diposisi jauh dari net. Persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang (*spike*). Kondisi lapangan terbatas dan pendek, permainan dimulai dari lambungan bola (*toss*). Pergantian bola dan rotasi sebelum timnya menerima bola maksimal tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap. Tugas latihan persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang.
 - Tujuan aktivitas: dua tim berlatih bersama (tim A dan tim B). pengumpan akan memukul tepat ke pemukul di daerah luar lapangan segera setelah pemukul pindah ke posisi jauh dari net. Pengumpan menangkap bola yang datang dari pemukul, kemudian melambungkannya di atas net. Pemukul mengambil ancang-ancang untuk memukul bola (*spike*). Variasi dalam latihan memukul tempat latihan tim bergantian (tim A dan tim B) untuk latihan memukul dari kanan atau dari kiri. Umpan dan memukul di lakukan sedikit jauh dari net, agar pemukul dapat bergerak ke bola dengan cepat dan tanpa menyentuh net. Petunjuk bergerak mendekati bola, melompat, mengayun cepat tangan lurus saat menyentuh bola.
 - Tujuan aktivitas: menggunakan passing bawah pada saat sentuhan pertama. Pemukul berpindah posisi menjauhi net. Persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang.
- e. Pelajaran 4.
- Masalah taktis: memenangkan angka.

- Fokus pelajaran: persiapan untuk penyerang.
 - Tujuan permainan: persiapan yang tepat dan keberhasilan perubahan peran dari ancang-ancang ke memukul atau spike.
 - Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 3 vs 3
 - Tujuan aktivitas: menggunakan passing bawah pada saat sentuhan pertama. Pemukul berpindah posisi menjauhi net. Persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang. Kondisi lapangan terbatas dan pendek. Permainan dimulai dari lambung bola (toss). Pergantian pemberian bola dan rotasi sebelum timnya menerima bola. Maksimalkan tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap.
 - Tujuan aktivitas: latihan persiapan dan memukul bola. tiga kali percobaan passing dan memukul sebelum rotasi.
- f. Pelajaran 5
- Masalah taktis: mempertahankan ruang di lapangan sendiri.
 - Fokus pelajaran: pertahanan dari bola yang dilambung, posisi dasar dan gerak persiapan.
 - Tujuan permainan: berhasil mempertahankan ruang A.
 - Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 3 vs 3
 - Tujuan aktivitas: posisi dasar, menggunakan passing bawah pada sentuhan pertama. Gerak persiapan untuk pengumpan.
- g. Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Pertemuan Kelompok (*Group meeting*)

- a. Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang telah dilakukan.
- b. Koreksi gerakan secara global dan Tanya jawab.
- c. Waktu Refleksi(*Reflection Time*)

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap berikutnya dari suatu penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting bagi PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai alat dari tindakan yang dilakukan.

Jika hasil refleksi terhadap tindakan satu sudah terpecahkan, maka tahap penelitian tindakan kelas dianggap cukup.

G. Data dan Cara Pengambilan

1. Sumber data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Siswa-siswa kelas VIIIC SMP Ciledug Garut, yang mengikuti pelajaran aktivitas permainan bolavoli menggunakan model Hellison.
- b. Guru atau peneliti yang mengajar aktivitas permainan bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran Hellison .
- c. Lingkungan sekolah SMP Ciledug Garut yang dijadikan tempat penelitian

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif berupa catatan dan dokumentasi yang diperoleh dari:

- 1) RPP
- 2) Catatan Lapangan
- 3) Dokumentasi

b. Data kuantitatif

Septian Tri Bagja, 2016

PENERAPAN MODEL HELLISON (SOCIAL AND PERSONAL RESPONSIBILITY) DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI PADA PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data kuantitatif yang diperoleh dari:

- 1) Hasil observasi terhadap perilaku siswa khususnya yang terkait dengan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab pribadi yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar mengajar aktivitas permainan bolavoli yaitu dari tanggung jawab terhadap usaha mempertahankan daerahnya, usaha mematikan bola di daerah lawan, dan tanggung jawab setiap siswa dalam posisi bermain bolavoli.

3. Cara pengambilan data

- a. Data kualitatif yang diambil dengan cara analisis dan sintesis terhadap:

- 1) Data hasil belajar didapat dari RPP
- 2) Data tentang situasi belajar-mengajar pada saat pelaksanaannya diambil dengan menggunakan catatan lapangan.
- 3) Data dengan keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari RPP dan catatan lapangan.
- 4) Data dokumentasi dilakukan pada proses PBM berlangsung.

- b. Data kuantitatif yang diambil dengan cara:

Hasil observasi terhadap perilaku siswa khususnya yang terkait dengan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran aktivitas permainan bolavoli yaitu dari usaha mempertahankan daerahnya, usaha mematikan bola ke daerah lawan dan tanggung jawab setiap siswa dalam posisi bermain bolavoli.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan mempergunakan teknik analisis data kuantitatif dalam bentuk prosentase. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai menerangkan dan menyimpulkan.
- (2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk kuantitatif.

Septian Tri Bagja, 2016

PENERAPAN MODEL HELLISON (SOCIAL AND PERSONAL RESPONSIBILITY) DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI PADA PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (3) Menghitung target pencapaian dalam bentuk prosentase: Jumlah persentase dukungan yang dicari (P) merupakan hasil dari pembagian besar skor rata-rata dukungan indikator dibagi dengan jumlah total skor rata-rata dikalikan 100%.
- (4) Menyimpulkan dan memverifikasi.

Tabel 3.2

Format Observasi Perilaku Tanggung Jawab Pribadi dan sosial Hellison

No	Nama Siswa	Skala Nilai Tanggung Jawab <i>Hellison</i>					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1.							
2.							
3.							
4.							

Keterangan:

➤ Level 0 :

1. Mengganggu kinerja dan permainan orang lain.
2. Mengejek teman yang melakukan kesalahan.
3. Mengajak orang lain untuk tidak melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran.
4. Tidak pernah mendengarkan penjelasan guru.

➤ Level 1 :

1. Mendengarkan penjelasan guru tetapi tidak mengganggu oranglain.
2. Tidak melakukan kegiatan praktek pembelajaran tetapi tidak mengganggu orang lain.
3. Menolak jika mengganggu teman lain.
4. Melakukan apa yang diperintah oleh guru tetapi tidak setiap waktu.

➤ Level 2 :

1. Aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran.

Septian Tri Bagja, 2016

PENERAPAN MODEL HELLISON (SOCIAL AND PERSONAL RESPONSIBILITY) DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI PADA PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan.
 3. Mencoba apa yang diperintahkan oleh guru tanpa mengeluh.
 4. Mau bergabung dengan temannya yang lain.
- Level 3 :
1. Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
 2. Tidak marah walau diganggu atau diejek.
 3. Tidak mudah menyerah walaupun sering salah.
 4. Mau bekerjasama dengan teman yang lain.
- Level 4 :
1. Membantu guru dalam mempersiapkan alat.
 2. Membantu teman dalam menguasai keterampilan.
 3. Memberi semangat kepada teman.
 4. Secara aktif menawarkan bantuan kerjasama.

Teknik penskoran:

- a. Apabila tanda ceklist diisi pada kolom level 0 siswa mendapatkan skor 2.
- b. Apabila tanda ceklist diisi pada kolom level 1 siswa mendapatkan skor 4.
- c. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 2 siswa mendapatkan skor 6.
- d. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 3 siswa mendapatkan skor 8.
- e. Apabila tanda ceklist diisi pada kolom level 4 siswa mendapatkan skor 10.